



KESESUAIAN POLA CELANA WANITA SISTEM HELEN JOSEPH ARMSTRONG PADA WANITA DEWASA INDONESIA

Vesa Wirya Sandi ¹⁾, Ernawati ²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, vesawiryasandi@gmail.com

²⁾ Universitas Negeri Padang, ernaftunp@yahoo.co.id

ABSTRACT

Helen Joseph Armstrong's system pants pattern originated in America and is featured in the book Pattern Making For Fashion Design. The suitability of this system pattern in Indonesian adult women is not yet known. The purpose of this research is to describe the weaknesses, how to improve the weaknesses and the suitability of this pattern system in Indonesian adult women. The type of this research is applied research. The object of this research is the Helen Joseph Armstrong system pants pattern which is adjusted to Indonesian adult women aged 23 years old with a height of 153 cm and a body weight of 52 kg. The research instrument used was a questionnaire. The assessment was carried out by 4 panelists who are experienced in the field of fashion patterns by means of fittings. The data analysis technique used is descriptive statistics processed using Microsoft Excel. The research results showed some weaknesses in this system pattern in Indonesian adult women, namely; 1) 1 inch loose waist circumference, 2) 1 inch loose hip circumference, 3) 0.5 inch excess trouser length, 4) 2 inch loose trouser leg circumference. How to improve it, those are; 1) waist circumference minus 0.25 inch for ¼ pants pattern, 2) hip circumference minus 0.25 inch for ¼ pants pattern, 3) pants length minus 0.5 inch, 4) trouser leg circumference minus 0.5 inch at pada pants pattern. Then the weaknesses were corrected in the pattern and the pants to produce a Helen Joseph Armstrong system pants pattern that is suitable for Indonesian adult women aged 23 years old with a height of 153 cm and a weight of 52 kg. The pattern suitability is obtained by matching the results of the weaknesses and how to improve the Helen Joseph Armstrong system's trousers pattern in Indonesian adult women by changing the pattern formula of this system.

Keywords: *Suitability, pattern, pants, Helen Joseph Armstrong, Indonesian adult women.*

ABSTRAK

Sistem *Helen Joseph Armstrong* yang digunakan untuk pembuatan pola celana berasal dari Amerika. Sistem pola ini dijelaskan pada buku *Pattern Making For Fashion Design*. Kesesuaian pola celana sistem ini dengan tubuh wanita dewasa di Indonesia belum diketahui. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaikinya serta kesesuaian pola celana dengan sistem ini pada tubuh wanita dewasa di Indonesia. Penelitian ini berupa penelitian terapan dengan objek penelitian berupa pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong* yang disesuaikan pada tubuh wanita dewasa di Indonesia berumur 23 tahun, berat 52 kg serta tinggi 153 cm. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Sebanyak 4 orang ahli dibidang pola busana menjadi panelis saat melakukan *fitting*. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data berupa statistik deskriptif, diolah dengan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dari pola celana menggunakan sistem *Helen Joseph Armstrong* pada tubuh wanita dewasa di Indonesia yaitu; 1) lingkaran pinggang longgar 1 inci, 2) lingkaran panggul longgar 1 inci, 3) panjang celana berlebih 0,5 inci, 4) lingkaran

kaki celana longgar sebanyak 2 inci. Cara memperbaiki kekurangan yaitu; 1) lingkaran pinggang dikurangi sebesar 0,25 inci pada $\frac{1}{4}$ bagian pola celana, 2) lingkaran panggul dikurangi 0,25 inci pada $\frac{1}{4}$ pola celana, 3) panjang celana dikurangi 0,5 inci, 4) lingkaran kaki celana dikurangi 0,5 inci pada $\frac{1}{4}$ pola celana. Pola dan celana diperbaiki sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada saat *fitting*, sehingga diperoleh pola celana dengan sistem *Helen Joseph Armstrong* sesuai dengan tubuh wanita dewasa di Indonesia berumur 23 tahun, berat 52 kg serta tinggi 153 cm. Kesesuaian pola diperoleh dengan memperbaiki kelemahan pola celana dengan sistem *Helen Joseph Armstrong* sesuai tubuh wanita dewasa di Indonesia yakni dengan cara merubah rumus pada pola celana dengan sistem ini.

Kata kunci : Kesesuaian, celana, Helen Joseph Armstrong, wanita.

PENDAHULUAN

Celana merupakan salah satu busana pokok yang digunakan oleh pria maupun wanita. Celana merupakan busana yang digunakan pada tubuh bagian bawah mulai dari bagian pinggang terus ke bawah sampai bagian mata kaki serta memiliki pipa tempat memasukan kaki (Djati Pratiwi 2001:70). Pemilihan sistem pembuatan pola celana adalah faktor yang harus diperhatikan, karena tepat atau tidak celana yang digunakan pada tubuh dipengaruhi oleh sistem pembuatan pola itu sendiri, misalnya untuk panggul berisi maupun pinggang ramping. Sistem merupakan interaksi dari kumpulan elemen untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Jogyanto (2005:2). Ada beberapa sistem pembuatan pola celana yang dapat dijadikan acuan dari beberapa ahli pola busana. Diantara beberapa sistem tersebut salah satunya yaitu pembuatan pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong*. Sistem *Helen Joseph Armstrong* adalah suatu cara membuat pola yang berasal dari Amerika, sehingga sistem pembuatan pola dibuat berdasarkan kebutuhan dan ukuran tubuh orang Amerika. Salah satunya pada sistem pembuatan pola *Helen Joseph Armstrong* yaitu pola celana wanita.

Dalam pembuatan pola celana, sistem *Helen Joseph Armstrong* memiliki kelebihan seperti pembuatan pola yang lebih simpel dan mudah dipahami karena hanya menggunakan 4 jenis ukuran diantaranya 1) lingkaran pinggang, 2) lingkaran panggul, 3) Kedalaman pesak/ tinggi duduk, dan 4) dari pinggang ke mata kaki atau panjang celana.

Pada penelitian ini penulis mengujicobakan pembuatan pola dengan sistem *Helen Joseph Armstrong* untuk pembuatan celana wanita dewasa di Indonesia berumur 23 tahun, berat 52 kg tinggi 153 dan. Hurlock (2001:245) berpendapat bahwa masa usia dini mulai dari usia 18 sampai 40 tahun. Usia dewasa merupakan masa seseorang telah melewati pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya di masyarakat. Secara fisik, masa dewasa dini menunjukkan penampilan yang sempurna, yakni pertumbuhan maupun perkembangan aspek fisiologis mencapai posisi dan memiliki daya tahan serta kesehatan yang prima.

Agar celana yang dikenakan pas dan tepat harus dilakukan pengepasan atau *fitting* terlebih dahulu. Sempit atau longgarnya busana dengan sipemakai diperoleh dari proses *fitting* (Poespo 2000:72). *Fitting* diujicobakan dua sampai tiga kali, agar celana tepat dan pas dipakai pada tubuh wanita dewasa di Indonesia. Apabila terdapat ketidaksesuaian maka harus dilakukan perbaikan pola. Oleh karena itu celana sistem *Helen Joseph Armstrong* ini perlu dianalisis atau dilakukan penelitian lanjutan agar dapat menciptakan pola yang lebih baik. Penulis menggunakan kesesuaian pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong* pada penelitian ini.

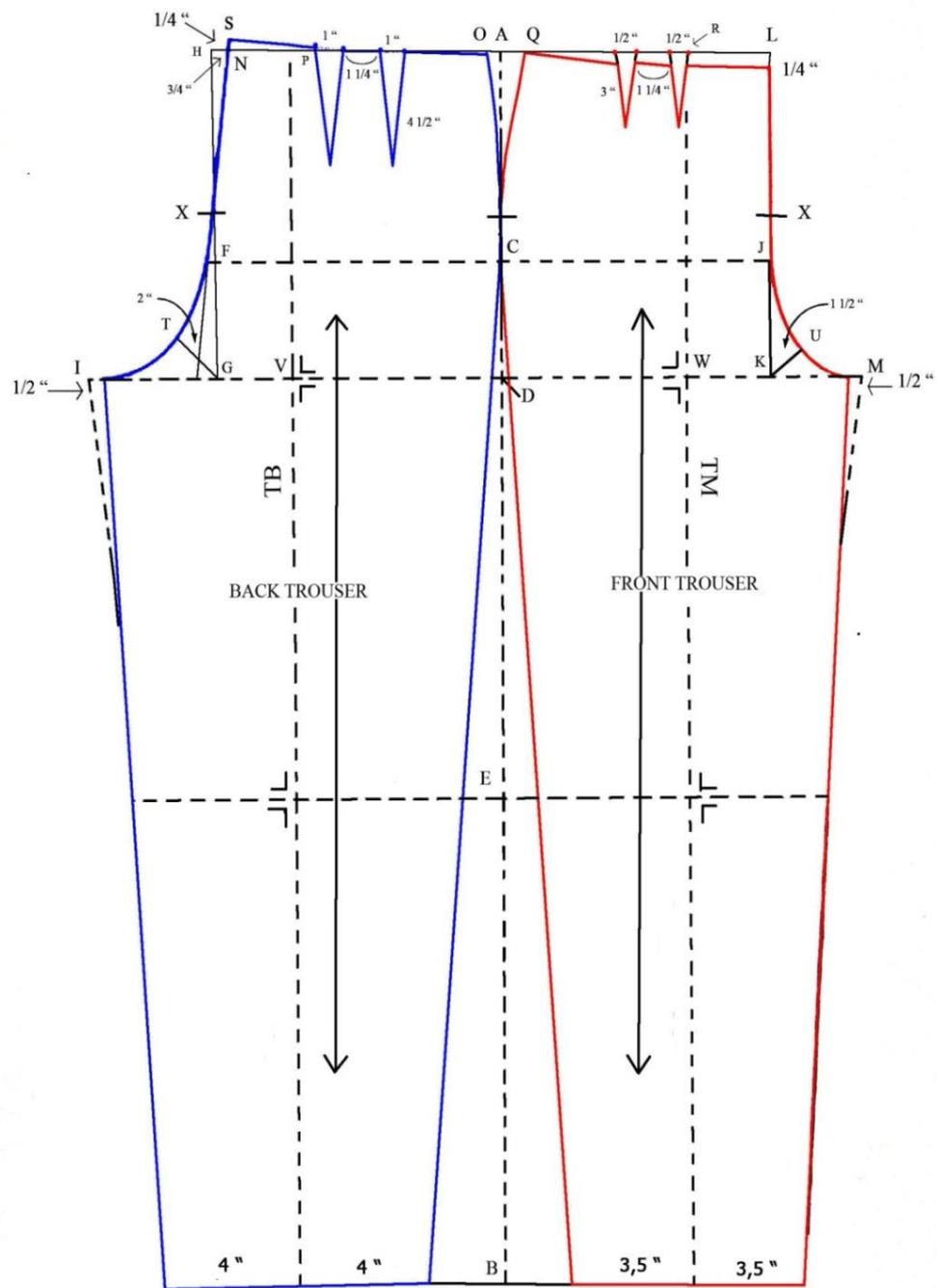
Dari penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola sistem *Helen Joseph Armstrong* untuk pembuatan celana pada tubuh wanita dewasa di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan kelemahan, memperbaiki pola serta kesesuaian pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong*. Sehingga terciptalah pola celana yang simpel dan praktis dan sesuai pada tubuh wanita dewasa di Indonesia, serta dapat menambah variasi sistem pembuatan pola celana wanita pada jurusan IKK FPP UNP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian terapan. Adapun objek penelitian ini berupa pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong* yang diuji pada tubuh wanita dewasa Indonesia. Dalam hal ini penulis mengujicobakan ke tubuh wanita dewasa berumur 23 tahun, berat 52 kg dan tinggi 153 cm. Prosedur pada penelitian ini memiliki 4 tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian dan tahap *fitting*. Instrument pada penelitian berupa kuisioner. Adapun skala yang dipakai adalah skala likert. Instrument yang digunakan berupa 3 alternatif pilihan jawaban yakni: skor 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Kurang sesuai (KS) dan skor 1 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS). Alat statistik modus, median, presentase berupa analisa statistik deskriptif digunakan untuk teknik analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- Kelemahan pola celana wanita sistem *Helen Joseph Armstrong* diantaranya: 1) Lingkar pinggang, hasil penilaiannya (presentasi 58%, median 2 dan modus 2), penilaian aspek lingkar pinggang kurang sesuai disebabkan adanya penambahan lingkar pinggang pada pola, sehingga lingkar pinggang longgar sebanyak 1 inci. 2) Lingkar panggul, dari hasil penilaiannya (presentasi 75% median 2 dan modus 2), penilaian pada aspek lingkar panggul kurang sesuai disebabkan adanya penambahan lingkar panggul pada pola, sehingga lingkar panggul longgar sebanyak 1 inci. 3) lingkar kaki celana, hasil penilaiannya (modus 1, median 1, dan presentasi 33%), penilaian pada aspek lingkar pada kaki celana kurang sesuai karena ukuran lingkaran kaki pada celana tidak menggunakan ukuran model akan tetapi hanya berdasarkan ketetapan ukuran lingkaran kaki pada pola celana, sehingga lingkar kaki celana longgar 2 inci. 4) Panjang celana, hasil penilaiannya (presentasi 67 %, presentasi 67 % dan modus 2). Aspek panjang celana dinilai tidak sesuai dikarenakan panjang celana berlebih 0,5 inci pada model.
- Cara memperbaiki pola celana wanita sistem *Helen Joseph Armstrong* adalah dengan cara memperbaiki pola berdasarkan kelemahan yang ditemukan. Pada perbaikan pola celana ini penulis menggunakan pendapat Ernawati,dkk (2008:249) “Mengatakan tanda-tanda pola yang digunakan untuk mengecilkan pola ditandai dengan xxxxx, sedangkan untuk memperbesar pola ditandai dengan ////”. Hasil pada penelitian ini terdapat 4 kelemahan pola celana menggunakan sistem ini pada tubuh wanita dewasa di Indonesia. Adapun cara menyesuaikan pola celana sistem ini dengan tubuh wanita dewasa di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) lingkar pinggang dikurangi 1 inci, 2) lingkar pinggang dikurangi 1 inci, 3) lingkar kaki celana dikurangi 2 inci, dan 4) panjang celana dikurangi 0,5 inci.
- Kesesuaian pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong*, Alwi (2007:109) mengatakan bahwa kesesuaian merupakan kecocokan serta keselarasan, untuk mengetahui kecocokan pola tersebut terhadap tubuh seseorang maka perlu dilakukannya *fitting* atau kesesuaian. Sejalan dengan pendapat Dahlia (2015: 81) dalam penelitiannya berjudul kesesuaian pola celana menggunakan sistem *Charment* di tubuh wanita dewasa pada panggul berbentuk S yang kesesuaiannya terletak pada *fitting* III, terdapat penyesuaian dari hasil penilaian para panelis sudah sesuai artinya semua aspek yang dinilai tidak perlu diperbaiki lagi sudah sesuai dengan kriteria celana yang tepat. Kesesuaian pola celana terjadi jika semua item dinilai sesuai oleh para panelis, maka tujuan penelitian ini telah tercapai. Semua item yang dinilai sudah sesuai oleh semua panelis, maka terdapat kesesuaian pada pola celana dengan sistem ini dengan tubuh wanita dewasa di Indonesia.
Berikut adalah pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong*:



Keterangan cara membuat pola sistem Helen Joseph Armstrong :

Keterangan Pola Depan:

- A – B = Dari pinggang ke mata kaki (panjang celana)
- A – D = Tinggi duduk + $\frac{3}{4}$ "
- D – C = Tinggi panggul : $\frac{1}{3}$ dari D – A
- B – E = Panjang lutut : $\frac{1}{2}$ dari B – D, naik 1 inci
- C – J = Lingkaran panggul depan
- D – K = Sejajar dengan C – J
- A – L = Sejajar dengan C – J

Hubungkan titik K dengan L

K – X = $\frac{1}{2}$ dari K - L

K – M = $\frac{1}{4}$ dari K - D

L – Q = Lingkaran pinggang depan + 1 inci

L – R = 3 inci, tandai $\frac{1}{2}$ inci untuk kupnat

Ditambah 1 $\frac{1}{4}$ inci untuk jarak kupnat, lalu tandai $\frac{1}{2}$ inci untuk kupnat selanjutnya tandai titik tengah kupnat sepanjang 3 inci

K – U = Buat garis diagonal $\frac{1}{2}$ inci

Bentuk lingkaran pesak dari titik M ke X, melewati titik U

Pada bagian pinggang titik L turun $\frac{1}{4}$ “, lalu bentuk garis pinggang menuju titik Q.

Bentuk garis lingkaran panggul dari titik Q sampai C

D – W = $\frac{1}{2}$ dari D – M

Kurangi $\frac{1}{2}$ inci dari titik M

Keterangan Pola Belakang

C – F = Lingkaran panggul belakang

D – G = Sejajar dengan C – F

A – H = Sejajar dengan C – F

Hubungkan titik G dengan H

G – X = $\frac{1}{2}$ dari G - H

G – I = $\frac{1}{2}$ dari G – D

H – N = masuk $\frac{3}{4}$ inci, lalu tandai

N – O = Lingkaran pinggang belakang + 2 inci

N – P = 3 inci, tandai 1 inci untuk kupnat

Ditambah 1 $\frac{1}{4}$ inci untuk jarak kupnat, lalu tandai 1 inci untuk kupnat selanjutnya tandai titik tengah kupnat sepanjang 4 $\frac{1}{2}$ inci

N – S = Naik $\frac{1}{4}$ inci dari titik N

Satukan titik S ke X

G – T = Buat garis diagonal 2 inci

Bentuk lingkaran pesak dari titik I ke X, melewati titik T

Pada bagian pinggang bentuk garis pinggang dari titik S ke titik O

Bentuk garis lingkaran panggul dari titik O sampai C

D – V = $\frac{1}{2}$ dari D – I

Kurangi $\frac{1}{2}$ inci dari titik I.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari analisa data serta pembahasan adalah:

1. Pada tubuh wanita dewasa di Indonesia berumur 23 tahun dengan tinggi 153 dan berat 52 kg terdapat kelemahan pola celana dengan sistem *Helen Joseph Armstrong*. Berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai pada *fitting* I oleh panelis diperoleh rata-rata persentase 75 % dikategorikan tinggi. Akan tetapi masih terdapat 3 aspek yang dinilai kurang sesuai dan 1 aspek dinilai tidak sesuai. Ditinjau dari segi ukuran yang dibutuhkan yaitu ukuran lingkaran pinggang dan lingkaran panggul longgar serta panjang celana berlebih. Selanjutnya lingkaran kaki celana sistem *Helen Joseph Armstrong* longgar karena tidak menggunakan ukuran lingkaran kaki celana model.
2. Cara memperbaiki kelemahan pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong*. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka pola celana sistem *Helen Joseph Armstrong* diperbaiki dengan cara mengurangi ukuran lingkaran pinggang sebanyak 1 inci, lingkaran panggul sebanyak 1 inci, lingkaran kaki celana dikurangi 2 inci, dan panjang celana dikurangi 0,5 inci.

3. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka kesesuaian pola celana terdapat pada *Fitting II* dan memperoleh persentase yang dikategorikan sangat tinggi yaitu 100% pada tubuh wanita dewasa di Indonesia berumur 23 tahun dengan tinggi tubuh 153 cm serta berat 52 kg

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, Wildati, yasnidawati. 2015. "*Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant pada Wanita Dewasa dengan Bentuk Panggul "S"*".*Forum Penelitian*, 1: 3-15.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Joseph Armstrong, Heln. 2010. *Pattern Making For Fashion Design*. Los Angeles: Pearson.
- Poespo, Geot. 2000. *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Djati dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).